

## ANALISIS FAKTOR KEJADIAN UNMET NEED KB PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAE KANTA

Viviana Hamat<sup>1\*</sup>, Jayanthi Petronela Janggu<sup>2</sup>, Makrina Sedista Manggul<sup>3</sup>,  
Olivera Agnes Adar<sup>4</sup>, Kornelia Kurniati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>program Studi Kebidanan, Unika Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: vivihamat29@gmail.com

Disubmit: 13 Juni 2024

Diterima: 23 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.15643>

### ABSTRACT

*Indonesia is still one of the countries with the largest population in the world. One of the programs carried out by the government is the Family Planning Program to control the population and improve the health welfare of mothers and children. However, the high unmet need is a problem for the government not only regarding the population explosion in 2030 but will also increase the maternal mortality rate (MMR) in Indonesia. To analyze the factors that influence the decision to unmet need for family planning among female couples of childbearing age in the Wae Kanta Community Health Center working area. This study is quantitative with a cross sectional design. Data collection uses a structured questionnaire that has been tested and declared valid. The research was conducted in the target village, namely Wae Kanta Village, 4-5 December 2023. The sampling technique was total sampling with a population of 37 fertile female couples. The analysis starts with univariate and then bivariate with the chi square test. There is a relationship between age and the incidence of unmet need for family planning with a p value of 0.006 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between education and the incidence of unmet need for family planning with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between husband's support and the incidence of unmet need for family planning with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between knowledge and the incidence of unmet need for family planning with a p value of 0.002 ( $p < 0.05$ ). Several factors have been proven to have an influence on the incidence of unmet need for family planning among WUS in Wae Kanta village, including mother's age, education, knowledge and husband's support. Employment, income and parity factors have no relationship with the incidence of unmet need for family planning.*

**Keywords:** *Unmet Need for Family Planning Factors, Unmet Need for Family Planning, Women of Childbearing Age*

### ABSTRAK

Indonesia masih menjadi salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak didunia. Salah satu program yang dilakukan pemerintah adalah Program Keluarga Berencana untuk mengedalikan populasi dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak. Namun Tingginya *unmet need* menjadi permasalahan bagi pemerintah bukan hanya perihal ledakan populasi penduduk

di tahun 2030 tetapi juga akan meningkatkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan *unmet need* KB pada Wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Wae Kanta. Studi ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji dan dinyatakan valid. Penelitian dilakukan di desa binaan yaitu Desa Wae Kanta tanggal 4-5 Desember 2023. Teknik sampel adalah total sampling dengan jumlah populasi Wanita pasangan subur berjumlah 37 orang. Analisis dimulai dengan univariat selanjutnya bivariat dengan *uji chi square*. Ada hubungan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB dengan nilai p value sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB dengan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB dengan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB dengan nilai p value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Beberapa faktor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kejadian *unmet need* KB pada WUS di Desa Wae Kanta diantaranya umur ibu, Pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami. Faktor pekerjaan, penghasilan dan paritas tidak memiliki hubungan dengan kejadian *unmet need* KB

**Kata Kunci:** Faktor Unmet Need KB, Unmet Need KB, Wanita Usia Subur

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati posisi ke-4 negara dengan populasi terbesar di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, yaitu sebesar 269 juta jiwa penduduk. Indonesia berada pada urutan ketiga tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) dibandingkan Negara-negara Asean pada tahun 2017 yaitu dengan 177 kematian per-100 ribu kelahiran. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada Tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan (Ilma Widyatami et al., 2021). Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun. Bangsa yang maju ditandai dengan jumlah laju pertumbuhan penduduknya yang lebih kecil (BPS, 2021). Pada 2050 mendatang,

Indonesia diprediksi menghadapi tekanan jumlah penduduk yang semakin besar, yang dapat mencapai 321 juta jiwa (*World Population Review dalam Dwi Yudha, 2019*)).

Permasalahan kependudukan tersebut tetap menjadi isu yang sangat penting dan juga mendesak, terutama yang berkaitan dengan aspek pengendalian kualitas penduduk, peningkatan kualitas penduduk dan pengarahannya mobilitas penduduk. Jutaan wanita di seluruh dunia memilih untuk tidak segera hamil atau tidak pernah hamil, namun tidak menggunakan kontrasepsi apa pun. Para perempuan ini dikatakan mempunyai "kebutuhan yang tidak terpenuhi" (*unmet need*) akan program keluarga berencana (KB). Konsep kebutuhan yang tidak terpenuhinya menunjukkan kesenjangan antara niat reproduksi sebagian perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka (Mertasari et al., 2021).

Program KB merupakan salah satu cara yang dianggap dapat

menjadi cara yang paling efektif untuk membatasi kelahiran yang tidak diinginkan atau untuk menjarangkan kelahiran. Namun faktanya, tidak semua Perempuan memiliki kecocokan saat melakukan program KB terutama dalam Penggunaan alat kontrasepsi (Nabila et al., 2022). Salah satu sasaran strategis dan indikator sasaran strategis BKKBN dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah menurunnya angka kelahiran total (TFR), meningkatnya prevalensi kontrasepsi (CPR), meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi dan menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) (BKKBN, 2016).

Penurunan pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia disebabkan oleh meningkatnya *unmet need* KB. *Unmet need* KB adalah wanita yang membutuhkan KB tetapi tidak terpenuhi. Pasangan Usia Subur (PUS) bukan peserta KB yang ingin menunda memiliki anak selama 2 tahun atau lebih dan tidak ingin memiliki anak lagi merupakan sasaran pelayanan KB yang belum terlayani, atau disebut *unmet need* KB (Dadi Ahmad Roswandi, 2021). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *Unmet need* adalah wanita yang memiliki usia produktif dan aktif secara seksual dan tidak ingin memiliki anak lagi ataupun ingin menunda anak yang berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. Kebutuhan tersebut adalah tidak ingin anak lagi atau menjarangkan kehamilan berikutnya tetapi PUS tidak memakai alat kontrasepsi (Guure et al., 2019). *Unmet need* bukan hanya akan menjadi penyebab banyaknya populasi melainkan juga bisa yang berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia

yang menjadi penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas (Lanova et al., 2021).

Ada dua faktor yang menyebabkan tidak bersedianya seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada pribadi wanita usia subur yang *Unmet Need*, yaitu dari segi usia, jumlah anak, Tingkat pendidikan, status bekerja dan tidak bekerja, tingkat penghasilan keluarga, pengetahuan, pasangan yang mendukung untuk tidak memakai alat kontrasepsi, serta pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi. Sementara itu, faktor eksternal adalah hal yang timbul tidak dari pribadi PUS. Faktor ini dapat diartikan timbul dari Segi pelayanan KB (Wulifan et al., 2019)

Tingginya kejadian *unmet need* KB selain dapat mempengaruhi meningkatnya angka kelahiran atau TFR (*Total Fertility Rate*), kejadian *unmet need* KB juga dapat mempengaruhi meningkatnya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan sendiri meliputi kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) dan kehamilan tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*). Kehamilan tidak diinginkan akan mendorong terjadinya aborsi, sehingga berpengaruh juga terhadap tingginya angka kematian ibu karena aborsi yang tidak aman (Ratnaningsih, 2018). Lebih dari 50% wanita pada kelompok usia reproduktif (15-49 tahun) di semua negara di wilayah Asia memiliki permintaan akan keluarga berencana, jumlahnya sekitar 80%

di delapan negara (Thailand, Korea, Sri Lanka, Bhutan, Indonesia, Bangladesh, India, Nepal). Kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (*unmet need*) di antara wanita yang sudah menikah merupakan fenomena umum di seluruh dunia, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju (Asif & Pervaiz, 2019)

Berdasarkan laporan kinerja BKKBN 2019, di Indonesia sendiri pada tahun 2015 persentase kebutuhan KB tidak terpenuhi yaitu 14,4% lalu naik menjadi 17,5% pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 12,1%. Dari 2015 hingga 2019 Indonesia belum dapat mencapai target yang telah di tentukan setiap tahunnya (BKKBN, 2020b). Peserta KB aktif di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan kecenderungan menurun. Penurunan signifikan terjadi dari tahun 2016 sebesar 57,19% menjadi 32,51% pada tahun 2017. Ini menunjukkan semakin menurunnya pemahaman dan kesadaran PUS di Nusa Tenggara Timur untuk menjadi peserta KB yang aktif. Hal ini tentunya dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk di masa yang akan datang apabila PUS tidak ikut KB (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur, 2021). Dalam rangka mencegah dampak yang dapat ditimbulkan akibat kejadian *unmet need* maka faktor-faktor yang paling berperan dalam mempengaruhi kejadian tersebut harus dapat segera diidentifikasi sehingga dapat segera disusun pendekatan-pendekatan yang terapeutik agar dapat menekan angka *unmet need*.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Puskesmas Wae Kanta jumlah seluruh Wanita pasangan usia subur yaitu 96 orang. Dari

seluruh total Wanita PUS tersebut 49% menunda kehamilan dan menjarakkan kehamilan tetapi *unmet need KB* dengan berbagai alasan. Masalah tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait faktor yang paling berpengaruh pada keputusan *unmet need KB* pada responden.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut WHO, *unmet need KB* adalah wanita yang subur dan aktif secara seksual namun tidak menggunakan metode kontrasepsi, sedangkan mereka menyatakan tidak ingin punya anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. *Unmet need* dapat didefinisikan sebagai wanita menikah yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan *unmet need* dapat diartikan juga kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, mencakup semua pria dan wanita usia subur yang sudah menikah atau hidup bersama dan dianggap aktif secara seksual yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, baik yang tidak ingin punya anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya (BKKBN, 2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Unmet Need KB*:

### 1. Umur

Dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan Usia yang cukup sangat berperan dalam membantu kematangan seseorang menghadapi persoalan atau masalah, termasuk dalam pengambilan Keputusan untuk memilih alat kontrasepsi setelah melahirkan (Agyekum et al., 2022)

### 2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah jumlah penghasilan seluruh anggota keluarga. Pendapatan berhubungan dengan kebutuhan-

kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena seluruh kebutuhan sandang, pangan, papan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Akan tetapi tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah, mereka akan cenderung mengakibatkan keluarga mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan (Rahayu & Cahayani, 2022)

### 3. Pendidikan

Kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mengetahui cara-cara mencegah penyakit termasuk dalam hal mencegah terjadinya akibat tidak penggunaan kontrasepsi. (Ilma Widyatami et al., 2021)

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi hidup. Status pekerjaan ibu, ternyata ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang menjadi *unmet need* lebih besar dibandingkan ibu yang bekerja (Aidayasari, 2017).

### 5. Jumlah Anak Hidup

Semakin besar jumlah anak masih hidup yang dimiliki, maka akan semakin besar kemungkinan preferensi fertilitas yang diinginkan sudah terpenuhi, sehingga semakin besar peluang munculnya keinginan untuk menjarangkan kelahiran atau membatasi kelahiran dan begitu pula peluang terjadinya *unmet need* KB bagi wanita tersebut (Jonas et al., 2022).

### 6. Pengetahuan Tentang KB

Pengetahuan tentang segi positif dan segi negatif dari program KB tersebut akan menentukan sikap orang terhadap program KB. Bila

yang timbul adalah sikap negatif maka kemungkinan kecil seseorang memiliki keinginan untuk ikut program KB (Rahayu & Cahayani, 2022).

### 7. Dukungan Suami

Para suami diharapkan dapat berpikir logis untuk melindungi istrinya dengan mengizinkan istrinya menggunakan KB dengan memilih salah satu alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya atau dirinya sendiri ikut serta menggunakan KB. Dukungan suami yang diberikan seperti memberikan biaya untuk alat kontrasepsi, mengantar ke tempat pelayanan KB, meningkatkan/menyarankan untuk menggunakan KB (Dwi Yudha, 2019).

Melihat berbagai factor yang tertera diatas maka dibuatlah sebuah rumusan masalah “apa saja factor yang berperan besar terjadinya kasus *unmet need* pada WUS di Desa Wae Kanta.

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji dan dinyatakan valid. Penelitian dilakukan di desa binaan yaitu Desa Wae Kanta atau wilayah kerja Puskesmas Wae Kanta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4-5 Desember 2023.

Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita pasangan subur berjumlah 37 orang. Variabel independent terdiri umur, pekerjaan, Pendidikan, jumlah anak, pengetahuan tentang kontrasepsi, dukungan suami

sedangkan Variabel dependent pada penelitian ini adalah *unmet need* KB. Pengambilan data yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder yaitu dengan wawancara dan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung di depan peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengisian kuisoner.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum variabel yang digunakan dalam

penelitian ini. Selanjutnya analisis bivariat untuk menguji variable yang berpengaruh pada *unmet need* KB pada WUS dengan *Uji Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dipaparkan dibawah ini dengan bentuk tabel distribusi frekuensi

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Analisis Univariat**

| Variabel             | Kategori             | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|----------------------|----------------------|------------|----------------|
| Umur                 | Tidak Beresiko       | 19         | 51             |
|                      | Beresiko             | 18         | 49             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Pendidikan           | Rendah               | 20         | 54             |
|                      | Tinggi               | 17         | 46             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Pekerjaan            | Bekerja              | 22         | 59             |
|                      | Tidak bekerja        | 15         | 41             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Penghasilan          | Rendah               | 25         | 68             |
|                      | Tinggi               | 12         | 32             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Paritas              | Banyak               | 22         | 59             |
|                      | Sedikit              | 15         | 41             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Dukungan Suami       | Tidak Mendukung      | 16         | 43             |
|                      | Mendukung            | 21         | 57             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| Pengetahuan          | Baik                 | 16         | 43             |
|                      | Kurang               | 21         | 57             |
|                      | Total                | 37         | 100            |
| <i>Unmet need</i> KB | <i>Unmet Need</i> KB | 19         | 51             |
|                      | <i>Met Need</i> KB   | 18         | 49             |
|                      | Total                | 37         | 100            |

Tabel 1 menunjukkan distribusi umur responden sebagian besar tidak beresiko yaitu 19 orang (59%). Distribusi pendidika Sebagian besar adalah rendah yaitu 20 orang (54%). Distribusi pekerjaan sebagian besar dengan status

bekerja yaitu 22 orang (59%). Distribusi penghasilan sebagian besar rendah yaitu 25 orang (68%). Distribusi paritas Sebagian besar dengan kategori banyak yaitu 22 orang (59%). Distribusi dukungan suami sebagian besar mendukung

yaitu 21 orang (57%). Distribusi pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 orang (57%). Distribusi

kejadian unmeet need KB sebagian besar berstatus unmeet need KB yaitu 19 orang (51%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Faktor Umur, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, dukungan suami dan pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need KB***

| Variabel       | Kategori        | Unmet Need KB |    |              |    | Total |     | Nilai <i>p</i> |
|----------------|-----------------|---------------|----|--------------|----|-------|-----|----------------|
|                |                 | Ya<br>(n)     | %  | Tidak<br>(n) | %  | (n)   | %   |                |
| Umur           | Tidak beresiko  | 14            | 74 | 5            | 26 | 19    | 100 | 0.006          |
|                | Beresiko        | 5             | 28 | 13           | 72 | 18    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Pendidikan     | Rendah          | 17            | 85 | 3            | 15 | 20    | 100 | 0.000          |
|                | Tinggi          | 2             | 12 | 15           | 88 | 17    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Pekerjaan      | Tidak Bekerja   | 10            | 46 | 12           | 54 | 22    | 100 | 0.297          |
|                | Bekerja         | 9             | 60 | 6            | 40 | 15    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Penghasilan    | Rendah          | 14            | 56 | 11           | 44 | 25    | 100 | 0.321          |
|                | Tinggi          | 5             | 42 | 7            | 58 | 12    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Paritas        | Banyak          | 11            | 50 | 11           | 50 | 22    | 100 | 0.554          |
|                | Sedikit         | 8             | 53 | 7            | 47 | 15    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Dukungan Suami | Tidak mendukung | 14            | 88 | 2            | 12 | 16    | 100 | 0.000          |
|                | Mendukung       | 5             | 24 | 16           | 76 | 21    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |
| Pengetahuan    | Kurang          | 13            | 81 | 3            | 19 | 16    | 100 | 0.002          |
|                | Baik            | 6             | 29 | 15           | 71 | 21    | 100 |                |
|                | Total           | 19            |    | 18           |    | 37    | 100 |                |

Berdasarkan penyajian data pada tabel 2 diatas

menunjukkan Hasil uji statistik menggunakan *chi square*

hubungan antara factor yang mempengaruhi kejadian *unmet need KB* pada WUS di Desa Wae Kanta sebagai berikut:

Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Tidak Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,0297 ( $p < 0,05$ ). Tidak Ada

hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,321 ( $p < 0,05$ ). Tidak Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,554 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need KB* dengan nilai p value sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Umur dengan kejadian *unmet need KB*

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu dengan umur tidak beresiko berstatus *unmet need KB* yaitu 14 orang (74%). Uji statistik didapatkan nilai  $p=0.006$ . Sehingga umur merupakan salah satu factor terjadinya kejadian *unmet need KB* pada WUS di Wae Kanta.

Seseorang yang memiliki umur semakin tua maka berpeluang kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi, karena menganggap bukan masa reproduktif lagi sehingga tidak akan bisa hamil lagi meskipun tidak menggunakan alat kontrasepsi (Indah Tyandi et al., 2023).

Hasil temuan penelitian lapangan bahwa mayoritas umur yang tidak berisiko lebih banyak yang *unmet need* dibandingkan dengan *met need* sebanyak, hal ini dikarenakan bahwa mereka yang berusia  $< 35$  tahun masih menginginkan anak lagi tetapi masih dalam waktu 2-3 tahun

kedepan, dan juga mereka masih banyak takut efek samping sehingga mereka tidak ingin untuk memulai atau meneruskan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (George et al., 2018) di Karnataka yang menunjukkan WUS di bawah 35 tahun cenderung 3 kali lebih tinggi untuk *unmet need* dibandingkan yang berumur diatas 35 tahun.

Peneliti berasumsi bahwa umur tua  $> 35$  tahun juga memiliki peluang melakukan *unmet need KB* karena mereka mengetahui bahwa sudah melewati usia reproduksi, sehingga tidak memerlukan kontrasepsi lagi.

### 2. Pendidikan dengan kejadian *Unmet Need KB*

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu dengan Pendidikan rendah berstatus *unmet need KB* yaitu 17 orang (85%). Uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$ . Sehingga pendidikan merupakan

salah satu factor terjadinya kejadian *unmet need* KB pada WUS di Wae Kanta.

Berpendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang mengenai informasi yang didapatkan termasuk mengenai keluarga berencana, sehingga dapat meningkatkan tingginya angka *unmet need* KB (Mahfouz et al., 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan (Khalil et al., 2018) bahwa sedangkan pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan WUS untuk mendapatkan pengetahuan tentang kontrasepsi yang berhubungan dengan kelahiran, kesakitan dan kematian ibu dan bayi, sehingga memungkinkan keikutsertaan untuk menggunakan kotrasepsi dalam mengatur kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa adanya responden dengan Pendidikan tinggi tetepi melakukan *unmet need* KB dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh faktor lain seperti belum adanya pengalaman ibu dalam melahirkan. Sehingga belum mengetahui tentang pentingnya ber-KB.

### 3. Dukungan suami dengan kejadian *unmeed need* KB

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu memiliki suami yang tidak mendukung menggunakan kontraepsi berstatus *unmet need* KB yaitu 14 orang (88%). Uji sattistik didapatkan nilai  $p=0.000$ . Sehingga dukungan suami merupakan salah satu factor terjadinya kejadian *unmet need* KB pada WUS di Wae Kanta.

Seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena

suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Istri yang tidak mendapat dukungan dari suami menyebabkan istri tidak berani untuk memakai alat kontrasepsi (Yolanda et al., 2019).

Suami merupakan salah satu *significant others* yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk menjadi akseptor KB. Petugas kesehatan yang memberikan informasi dan penyuluhan KB tidak hanya diberikan kepada istri, namun juga diberikan kepada suami. Suami yang menolak menggunakan kontrasepsi dapat meningkatkan probabilitas istri untuk mengalami status *unmet need* KB (Lutfiyati & Susanti, 2024).

Sebagian besar Masyarakat Indonesia menganut budaya patrilineal. Hal ini secara tidak langsung manjadikan pria sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dalam rumah tangga. Sehingga pengetahuan dan pandangan suami tentang program keluarga berencana akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pasangan dalam memilih suatu metode KB (Arde et al., 2021).

### 4. Pengetahuan ibu dengan kejadian *Unmet Need* KB

Pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang berstatus *unmet need* KB yaitu 13 orang (81%). Uji sattistik didapatkan nilai  $p=0.002$ . Sehingga pengetahuan merupakan salah satu factor terjadinya kejadian *unmet need* KB pada WUS di Wae Kanta.

Pengetahuan yang dimiliki tentang KB membawa ibu untuk berusaha menjaga kesehatannya sehingga ia berpikir untuk menggunakan alat kontrasepsi dan begitupun sebaliknya. Hal ini dapat memperbaiki kesehatan tubuh ibu karena kehamilan yang berulang kali dan kehamilan dalam jangka waktu yang terlalu pendek dapat dicegah (Bolarinwa et al., 2020).

Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan yang menjadi salah satu motivasi untuk berperilaku. Sehingga rendahnya pengetahuan responden akan alat kontrasepsi mempengaruhi perilaku mereka untuk ber-KB atau menjadi *unmet need* (Siregar & , Nur Aliyah Rangkuti, 2021).

Peneliti beramsumsi bahwa ibu dengan pengetahuan kurang tidak selalu melakukan *unmet need* KB hal ini tergantung banyaknya informasi yang ibu dapatkan dari lingkungan social ataupun tenaga kesehatan dan begitupun sebaliknya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan beberpa factor yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kejadian *unmeed need* KB pada WUS didesa Wae Kanta diantaranya umur ibu, Pendidikan, pengetahuan dan dukunga suami.

Harapannya faktor diatas bisa dicegah melalui Upaya dan pendekatan tenaga kesehatan pada sasaran dan juga keluarga terlebih khusus suami dengan memberikan informasi semaksimal mungkin terkait dengan program KB dengan penggunaan kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyekum, A. K., Adde, K. S., Aboagye, R. G., Salihu, T., Seidu, A. A., & Ahinkorah, B. O. (2022). Unmet Need For Contraception And Its Associated Factors Among Women In Papua New Guinea : Analysis From The Demographic And Health Survey. *Reproductive Health*, 1-11.  
<https://doi.org/10.1186/S12978-022-01417-7>
- Aidayasari, N. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Arde, L. D., Lubis2, S. N., & Nasution3, P. C. C. A. (2021). Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana Yang Tidak Terpenuhi ( Unmet Need ) Pada Wanita Usia Subur *Analysis Of Unmet Need For Family Planning In Women Of Childbearing Age. 12*, 205-211.
- Asif, M. F., & Pervaiz, Z. (2019). Socio-Demographic Determinants Of Unmet Need For Family Planning Among Married Women In Pakistan. *Bmc Public Health*, 19(1), 1-8.  
<https://doi.org/10.1186/S12889-019-7487-5>
- Bkkbn. (2016). Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak Untuk Percepatan Akses Terhadap Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Yang Terintegrasi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 1-110.
- Bolarinwa, O. A., Olagunju, O. S., & Olaniyan, A. T. (2020). Factors Associated With Low Contraceptive Use Amongst

- Vulnerable Mothers In South West State, Nigeria. *African Journal Of Primary Health Care & Family Medicine*, 1-4.
- Dadi Ahmad Roswandi, M. S. A. S. D. M. K. (2021). *Kebijakan Dan Strategi Program Bangsa Kencana*.  
Www.Elearningbkkbn.Go.Id
- Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur. (2021). Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023. *Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Ntt*, 1-208. <https://E-Renggar.Kemkes.Go.Id/File2018/E-Performance/1-249007-2tahunan-292.Pdf>
- Dwi Yudha, N. (2019). *Determinan Kejadian Unmet Need Kontrasepsi Modern Pada Wanita Menikah Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Sdkj 2017)*.  
<https://Repository.Unsri.Ac.Id/10297/>
- George, N., T., S., Ramachandran, A., Peters, A., & Kiran, P. R. (2018). The Unmet Needs For Family Planning And Its Associated Factors Among Ever Married Women In Selected Villages Of Anekal Taluk, Karnataka: A Community Based Cross Sectional Study. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(5), 2048. <https://Doi.Org/10.18203/2394-6040.Ijcmph20181721>
- Guure, C., Maya, E. T., Dery, S., Da-Costa Vrom, B., Alotaibi, R. M., Rezk, H. R., & Yawson, A. (2019). Factors Influencing Unmet Need For Family Planning Among Ghanaian Married/Union Women: A Multinomial Mixed Effects Logistic Regression Modelling Approach. *Archives Of Public Health*, 77(1), 1-12. <https://Doi.Org/10.1186/S13690-019-0340-6>
- Ilma Widyatami, A., Sri Natungga, G., Damayanti, R., Eria Dewi, S., & Hadumaon Siagian, T. (2021). Determinan Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Di Kawasan Indonesia Timur. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(01), 31-41.
- Indah Tyandi, C., Hubaybah, H., & Putri, F. E. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sulanjana Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 7(2), 117-125. <https://Doi.Org/10.22437/Jk mj.V7i2.26852>
- Jonas, K., Sidibé, S., Grovogui, F. M., & Kourouma, K. (2022). *Adolescent And Young Women In The 2018 Demographic And. November*.  
<https://Doi.Org/10.3389/Fgw h.2022.932997>
- Khalil, S. N., Alzahrani, M. M., & Siddiqui, A. F. (2018). Unmet Need And Demand For Family Planning Among Married Women Of Abha, Aseer Region In Saudi Arabia. *Middle East Fertility Society Journal*, 23(1), 31-36. <https://Doi.Org/10.1016/J.M efs.2017.07.004>
- Lanova, D., Arde, M., Lubis, N., Citra, P., & Nasution, C. A. (2021). Analisis Kebutuhan Keluarga Berencana Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) Pada Wanita Usia Subur Analysis Of Unmet Need For Family Planning In Women Of Childbearing Age. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 205-211. <http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk>
- Lutfiyati, A., & Susanti, D. (2024). *Analysis Of Factors Related To*

- Unmet Need For Family Planning In Bantul , D . I . Yogyakarta Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need For.*
- Mahfouz, M. S., Elmahdy, M., Ryani, M. A., Abdelmola, A. O., Ahmed, S., Kariri, A., Yahya, H., Alhazmi, A., Hussain, S., Almalki, M., Adhabi, O. M., Mohammed, S., Hindi, A., Muqri, N. M., & Towhary, B. A. (2023). *Contraceptive Use And The Associated Factors Among Women Of Reproductive Age In Jazan City , Saudi Arabia : A Cross-Sectional Survey.*
- Mertasari, L., Komang Sulyastini, N., Sugandini, W., & Pendidikan Ganesha, U. (2021). Identifikasi Penyebab Unmet Need Kb Di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun 2019. *Bunda Edu-Mindwifery Journal*, 4(1), 60-66. Issn: 26227487  
<https://bemj.e-journal.id/bemj/article/view/45>  
<https://bemj.e-journal.id/bemj/article/view/45>
- Nabila, A., Susanti, R., & Ab, I. (2022). Unmet Need Di Indonesia (Analisis Data Sdk, Skap Dan Susenas Tahun 2017-2020). *Jumantik*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.29406/jju.m.v9i1.3996>
- Rahayu, S. M., & Cahayani, E. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 60-64. <https://doi.org/10.33084/js.m.v8i3.4498>
- Ratnaningsih, E. (2018). Analysis Of The Effect Of Unmet Need For Family Planning On Unintended Pregnancy At Panti Wilasa Citarum Hospital Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.80-94>
- Siregar, N., & Nur Aliyah Rangkuti, B. S. M. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur ( Pus ) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Mahasiswa Program S. 6(2)*, 67-79.
- Wulifan, J. K., Mazalale, J., Kambala, C., Angko, W., Asante, J., Kpinpuo, S., & Kalolo, A. (2019). Prevalence And Determinants Of Unmet Need For Family Planning Among Married Women In Ghana-A Multinomial Logistic Regression Analysis Of The Gdhs, 2014. *Contraception And Reproductive Medicine*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s40834-018-0083-8>
- Yolanda, D., Destri, N., Yarsi, S., Bukittinggi, S., Malaka, J. T., & Balok, B. (2019). *Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2018. Xiii(3)*, 10-15.